



## EDUKASI MELALUI DEMONSTRASI PERAWATAN TALI PUSAT BBL PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Ika Lestari Salim<sup>1</sup>, Wa Ode Indang<sup>2</sup>, Wa Ode Sri Wati Lestari<sup>3</sup>, Wa Ode Suiyarti<sup>4</sup>  
Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>



\*Corresponding author

Email :

[ikalestarimaryam@gmail.com](mailto:ikalestarimaryam@gmail.com)

HP : 081242028444

### Kata Kunci:

Edukasi;  
Perawatan;  
Tali Pusat;  
Ibu Hamil;

### Keywords:

Education;  
Maintenance;  
Umbilical Cord;  
Pregnant mother;

### ABSTRAK

Perawatan tali pusat adalah Tindakan perawatan yang dilakukan pada bayi yang baru lahir dengan tujuan untuk mencegah dan mendeteksi secara dini perdarahan atau infeksi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi melalui demonstrasi perawatan tali pusat BBL pada ibu hamil trimester III. Metode yang digunakan *Action Research* dengan pendekatan program tindak partisipatif dengan bentuk edukasi melalui demonstrasi pada ibu hamil trimester III sebanyak 25 peserta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Wilayah Desa Bahari III hasilnya memuaskan, dan hasilnya yang diharapkan bisa memenuhi. Adapun hasil yang dapat dicapai setelah edukasi adalah 70% pengetahuan ibu kurang pada pretest namun setelah post test pengetahuan ibu menjadi 90% dan pada evaluasi sikap ibu tentang perawatan tali pusat 100% melakukan perawatan tali pusat dengan baik.

### ABSTRACT

*Umbilical cord care is a care procedure carried out on newborn babies to prevent and detect bleeding or infection early. This community service aims to provide education through demonstrations of BBL umbilical cord care for third-trimester pregnant women. The method used by Action Research is a participatory action program approach in the form of education through demonstrations for pregnant women in the third trimester, with as many as 25 participants. The implementation of community service in the Bahari III Village Area has been satisfactory, and the results are expected to be satisfactory. The results that can be achieved after education are 70% of the mother's knowledge is lacking in the pretest but after the posttest the mother's knowledge is 90% and in evaluating the mother's attitude regarding umbilical cord care 100% perform good umbilical cord care.*



## PENDAHULUAN

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, tercatat bahwa ada sekitar 560.000 kematian bayi per kelahiran hidup yang disebabkan oleh infeksi tali pusat di seluruh dunia. Di kawasan Asia Tenggara, angka kematian bayi akibat infeksi tali pusat mencapai sekitar 126.000 per kelahiran hidup (*World Health Organization*, 2018). Di Indonesia, tingkat infeksi neonatal berkisar antara 24% hingga 34% dan merupakan penyebab kematian bayi yang menempati peringkat kedua setelah kasus asfiksia, dengan angka kematian bayi berkisar antara 49% hingga 60%. Salah satu jenis infeksi neonatal yang paling umum adalah tetanus neonatorum, yang sering kali disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang kurang tepat, seperti dalam kasus penggunaan dedaunan oleh masyarakat untuk membungkus tali pusat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut informasi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara, tidak ada laporan kasus *tetanus neonatorum* berdasarkan jumlah kasus penyakit dalam berbagai kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara selama periode dari tahun 2020 hingga tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021). Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa tidak ada kasus *tetanus neonatorum* yang terjadi di Kota Baubau. Dalam survei awal yang dilakukan oleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Baubau, tidak ada kejadian *tetanus neonatorum* yang tercatat sepanjang periode dari tahun 2020 hingga tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kota Baubau, 2022).

*Tetanus neonatorum* bisa dihindari dengan melakukan perawatan tali pusat bayi yang tepat dan efektif. Cara merawat bayi yang baru lahir ini sangat bergantung pada pemahaman ibu pasca melahirkan mengenai perawatan tali pusat. Pemahaman ini merupakan elemen penting dalam membentuk tindakan seseorang, karena tindakan yang didasarkan pada pemahaman lebih mungkin berkelanjutan dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasarkan pada pemahaman. Pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir akan berdampak pada kesehatan bayi. Memberikan informasi yang akurat dan jelas akan membantu ibu mengatasi kecemasan dan ketakutan dalam merawat tali pusat bayi serta mencegah terjadinya *tetanus neonatorum* (Oktariana, 2018).

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang dilakukan pada bayi yang baru lahir dengan tujuan untuk mencegah dan mendeteksi secara dini perdarahan atau infeksi (Yulianti dan Sam, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Wahyuni pada tahun 2017, mereka menemukan bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril dan larutan povidone 10% dapat mengurangi insiden infeksi pada tali pusat bayi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode perawatan tali pusat dengan kasa steril atau povidone 10% memiliki tingkat pelepasan tali pusat yang cepat, mencapai 83,3%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Mail pada tahun 2019, pencegahan infeksi pada tali pusat bayi dapat dicapai dengan merawat tali pusat dengan menjaga kebersihan luka. Penting untuk menghindari paparan tali pusat terhadap air seni, tinja, atau nanah bayi. Jika tali pusat terkena kotoran, disarankan untuk membilasnya dengan air dan mengeringkannya menggunakan handuk bersih. Perlu diingat bahwa penggunaan ramuan tradisional atau abu dapur pada luka tali pusat sebaiknya dihindari, karena hal ini dapat meningkatkan risiko infeksi. Dalam perawatan tali pusat yang baik dan benar, tali pusat biasanya dapat dilepas dari bayi tanpa komplikasi pada hari ke-5 hingga hari ke-7 setelah kelahiran jika tidak ada

masalah yang timbul. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya tetanus dan komplikasi lainnya yang dapat mengancam nyawa bayi baru lahir.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode yang *Action Research* dengan pendekatan program tindak partisipatif dengan bentuk edukasi kesehatan melalui demonstrasi perawatan tali pusat BBL pada ibu hamil trimester III dengan metode ceramah dan tanya jawab di Desa Bahari III Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, pada tanggal 01 s.d 07 Januari 2024. Peserta sebanyak 25 peserta dengan prosedur terprogram.

### HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pemberian demonstrasi dan pendidikan kesehatan kepada ibu agar dapat melakukan perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan demonstrasi, metode ceramah dan tanya jawab di wilayah Desa Bahari III Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Peserta terdiri dari 25 Ibu Hamil

Tabel 1. Prosedur Kegiatan PkM di Desa Bahari III Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

Tanggal	Waktu	Materi/Kegiatan
01 Januari 2024	10.00 – 12.00 WITA	Berdiskusi dan berkoordinasi dengan dengan Kepala Desa Bahari III, tentang program kerja dan rencana pelaksanaan kegiatan
02 Januari 2024	09.00 – Selesai	Menyampaikan program kerja dan rencana pelaksanaan kegiatan pada pihak pemerintah setempat serta tokoh masyarakat agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lancar.
03 Januari 2024	10.00 – Selesai	Melakukan pertemuan dengan kader di wilayah Desa Bahari III untuk menyampaikan rencana program kerja
04 s.d 05 Januari 2024	08.00 – Selesai	Persiapan materi, leaflet, spanduk dan perlengkapan lainnya
06 Januari 2024	08.00 – Selesai	Pelaksanaan kegiatan penyuluhan a. Pembukaan b. Pre Test c. Pelaksanaan d. Evaluasi / Post Test tentang pengetahuan tentang IMD
07 Januari s.d 10 Februari 2024	08.00 - Selesai	Evaluasi Sikap Ibu tentang Perawatan Tali Pusat BBL

Pada pertemuan selama proses penyuluhan, ibu tampak antusias mendengarkan informasi yang diberikan dan beberapa diantaranya memberikan pertanyaan dan tanggapan sehubungan dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir setelah penyuluhan selesai. Di akhir sesi ibu menyampaikan harapan mereka agar kegiatan ini terus berlanjut.

Sebelum memulai pemberian penyuluhan, peserta diberikan pre-test dalam bentuk kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir hasil 70% tingkat pengetahuan peserta rendah. Pelaksanaan PkM dilakukan dengan metode demonstrasi menggunakan phantom bayi, metode ceramah dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Materi yang dibawa yaitu terkait cara perawatan tali pusat bayi baru lahir. Selama proses penyuluhan semua peserta tampak antusias mendengarkan informasi yang dipaparkan dan ada beberapa peserta mengajukan pertanyaan dan tanggapan terkait dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir. Pada akhir sesi peserta berharap kegiatan ini berkesinambungan dan terus dilaksanakan secara rutin.

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk usaha Pendidikan non-formal (edukasi) kepada individu, kelompok, maupun masyarakat secara sistematis, terencana dan terarah dalam upaya perubahan perilaku. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan cara penyuluhan. Penyuluhan dengan audio visual adalah salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui melihat dan dengan sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh (Saprono, 2017). Tindakan berbasis pengetahuan lebih bertahan daripada tindakan non pengetahuan, dan orang yang melakukan tindakan tersebut mengalami proses sadar untuk melihat objek (stimulus) dalam kaitannya dengan pengetahuan sebelumnya, yaitu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan kuesioner post test menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saprono, 2017) yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan  $p \text{ Value } 0,333 > 0,05$ .

## KESIMPULAN

Pelaksanaan PkM di wilayah Desa Bahari III Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan hasilnya memuaskan, dan hasil yang diharapkan bisa memenuhi, adapun hasil yang dapat dicapai setelah edukasi adalah 70% pengetahuan ibu kurang pada pretest namun setelah post test pengetahuan ibu menjadi 90%, dan pada evaluasi sikap ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir 100% melakukan perawatan tali pusat bayi baru lahir. Harapan selanjutnya adalah petugas kesehatan tetap memberikan pelayanan kesehatan yang merata dan menyeluruh dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat baik yang bersifat preventif maupun promotif, memberdayakan masyarakat dan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan pada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain Ketua Yayasan Pendidikan Ali-Ilham, Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Kepala Puskesmas Bahari, Lurah Bahari, Bidan dan Kader Puskesmas Bahari serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, S., dan Mail, E. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Persalinan, dan Bayi Baru Lahir*. CV Oase Group (Gerakan Menulis Buku Indonesia).
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin . Kemendes. Go.Id*
- Oktarina, M. (2018). *Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Deepublish.
- Saprono K, Dkk. (2017). Pengaruh Pemberian Leaflet Dan Penjelasan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. Available From : [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php.Medico](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php.Medico).
- World Health Organization. (2018). *World Health Statistics 2018: Monitoring Health For The SDGs (Sustainable Development Goals)*. World Health Organization.
- Yulianti, N. T., dan Sam, K. L. N. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Cendekia Publisher